

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang fundamental atau sesuatu yang mendasar karena keberhasilan seorang anak di masa yang akan datang ditentukan oleh perkembangan anak usia dini (Susanto, 2021). Masa usia dini merupakan masa dimana anak mempunyai potensi besar dalam segala aspek perkembangannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, meliputi 5 aspek pengembangan yaitu, nilai moral agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Salah satu pengembangan tersebut terdapat di dalam bidang pengembangan fisik motorik. Sebagaimana yang dijelaskan Hurlock (1978) perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Terdapat dua jenis perkembangan fisik motorik, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Seorang anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik, ia akan dengan mudah memahami serta mempelajari hal-hal baru (Fitri, 2017). Hal ini akan sangat bermanfaat bagi anak di masa yang akan datang dalam menjalani pendidikan serta kehidupannya kelak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini usia 4-5 tahun menyatakan bahwa anak mampu 1) membuat garis *vertical*, *horizontal*, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2) menjiplak bentuk. 3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. 6) mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

Salah satu upaya untuk memaksimalkan perkembangan motorik halus anak adalah dengan membuat pembelajaran yang mampu

menghasilkan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Perkembangan motorik halus anak dapat dibimbing dengan berbagai metode dan melalui berbagai media. Media yang dimaksud menggunakan alat untuk kegiatan pembelajaran antara lain menulis, menjiplak, menggunting, dan menempel. Kegiatan tersebut tidak lepas dari proses perkembangan motorik anak usia dini. Kemampuan motorik anak tidak selalu berkembang dan tumbuh dengan kecepatan yang sama (Saripudin, 2019). Beberapa anak mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan cepat, sementara yang lain mengalami keterlambatan.

Anak dapat bereksplorasi melalui gerakan yang mencakup aspek perkembangan motorik. Anak yang memiliki perkembangan motorik yang sesuai dengan usia tahapan perkembangannya niscaya akan lebih percaya diri, mampu melaksanakan tugas sehari-hari dan mampu mengurus diri sendiri dengan lebih mudah. Menurut Montessori (1948) menyatakan bahwa anak belajar dengan baik ketika mereka diberi kebebasan untuk berkeliling dan memilih kegiatan mereka sendiri. Menurutnya, anak juga dapat bereksplorasi serta anak dapat belajar melalui gerakan dengan alat indranya salah satunya yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik anak jika kurang berkembang atau terhambat, maka akan menghambat semua aktivitas anak. Semakin baik anak dalam mengembangkan motorik, semakin baik pula anak dalam melakukan aktivitasnya (Sujiono, Sumantri, & Chandrawati, 2014). Diperlukan adanya kegiatan yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya.

Keterampilan motorik halus anak dapat dilatih dan ditingkatkan melalui media mozaik. Anak belajar mengontrol jari - jemari, pergelangan tangan, dan mata melalui banyak latihan, salah satunya dengan media mozaik ini. Saat menggunakan media mozaik, anak tidak diberikan tanggung jawab untuk membuat gambar secara langsung, tetapi mereka harus membuat bentuk gambar sesuai dengan pola yang diberikan dan merekatkannya menggunakan berbagai media. Media mozaik dapat digunakan untuk mengajarkan anak dalam menjiplak pola dengan menunjukkan cara memegang pensil, menebalkan garis, dan melengkapi

garis pola (Usriyah, 2020). Selain aktivitas menjiplak dan menempel, dalam media mozaik ini juga meliputi cara memegang gunting dengan benar, memotong sesuai garis, dan menggunting dengan rapi.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu media mozaik. Kegiatan menempel menggunakan media mozaik akan menjadikan upaya dalam melatih otot kecil anak sehingga dalam hal ini kemampuan motorik halus anak dapat meningkat (Rezieka, Munastiwi, Munar, Aulia, Billah, & Muhammadkan, 2022). Media mozaik termasuk salah satu media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Media mozaik sebagai media yang menyenangkan akan membuat anak menyerap pembelajaran dengan optimal. Selain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, media mozaik ini memiliki keunggulan yaitu media ini memiliki tampilan yang berwarna dan atraktif sehingga menjadi daya tarik bagi anak. Tampilan media mozaik yang berwarna dan atraktif akan menjadikan anak tidak mudah jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal ini menjadi penting untuk diteliti maka peneliti mengambil permasalahan tersebut untuk mengetahui pengaruh penggunaan media mozaik terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. Sejalan dengan hal yang dijelaskan oleh Qomariah dan Oktamarina (2020) bahwa dengan media mozaik anak dapat mengontrol jari - jemarinya, mengembangkan ketangkasan jari, dan mengkoordinasikan mata serta tangannya. Koordinasi mata dan tangan anak akan terlatih dengan media mozaik karena saat anak menggunakan media mozaik ini diperlukan kecermatan antara koordinasi mata dan tangannya. Sebagaimana latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan mengkaji “Pengaruh Penggunaan Media Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa hal sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan media mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penggunaan media mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini?
- 1.2.3 Berapa besar hasil peningkatan penggunaan media mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang sebelumnya telah disebutkan dalam rumusan masalah, adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengidentifikasi adanya pengaruh dalam penggunaan media mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.
- 1.3.2 Mengidentifikasi adanya perbedaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penggunaan media mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.
- 1.3.3 Mengetahui besaran hasil peningkatan penggunaan media mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut.

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan dalam mengetahui proses pembelajaran dan hasil belajar dalam kemampuan motorik halus pada anak usia dini dengan melakukan kegiatan menggunakan media mozaik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi semua pihak, mulai dari peneliti, sekolah, guru dan anak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi Guru

Diharapkan menjadi motivasi dan inovasi bagi guru dalam memberikan wawasan tentang penggunaan media mozaik serta dapat meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya mengetahui kemampuan motorik halus pada anak dengan tepat.

1.4.2.2 Bagi Anak

Diharapkan dapat melihat seberapa berpengaruhnya media mozaik terhadap kemampuan motorik halus serta melatih koordinasi antara tangan dan mata pada anak usia dini.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan ini menjadi perbaikan peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta memberikan inspirasi untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran melalui kemampuan motorik halus melalui penggunaan media mozaik ini pada anak usia dini.

1.4.2.4 Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan penggunaan media mozaik ini pada anak usia dini serta memberikan peneliti pengalaman baru agar lebih siap dalam menghadapi lingkungan pekerjaan di masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi berfungsi untuk pedoman penulisan. Skripsi ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun penyusunan skripsi ini diorganisasikan ke dalam sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi penjelasan tentang :

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi penjelasan tentang teori yaitu :

2.1 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

2.2 Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

2.3 Mozaik

2.4 Penelitian Relevan

2.5 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini berisi penjelasan tentang :

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.3 Definisi Operasional

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5 Instrumen Penelitian

3.6 Prosedur Penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi penjelasan tentang :

1.1 Temuan Penelitian

1.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini berisi penjelasan tentang :

1.1 Simpulan

1.2 Implikasi

1.3 Rekomendasi